

**PANDANGAN SOSIAL DALAM MASYARAKAT TERHADAP
KONFLIK PERGURUAN PENCAK SILAT
DI KECAMATAN REJOSO KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan Penelitian Skripsi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Prodi Penjas Universitas Nusantara PGRI Kediri



Disusun Oleh :
ELLA WIDYA CAHYANINGTIAS
NPM : 17.01.09.0131

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS (FIKS)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2022**

Skripsi oleh:

ELLA WIDYA CAHYANINGTIAS
NPM : 17.1.01.09.0131

Judul:

**PANDANGAN SOSIAL DALAM MASYARAKAT TERHADAP KONFLIK
PERGURUAN PENCAK SILAT DI KECAMATAN REJOSO
KABUPATEN NGANJUK**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Pendidikan Jasmani

FIKS UN PGRI Kediri

Tanggal : 22 juli 2022

Pembimbing I



Mon. Nur Kholis, M.Or
NIDN.0725048802

Pembimbing II



Septyaning Lusianti, M.Pd
NIDN. 0722098601

Skripsi oleh:

ELLA WIDYA CAHYANINGTIAS
NPM : 17.1.01.09.0131

Judul:

**PANDANGAN SOSIAL DALAM MASYARAKAT TERHADAP KONFLIK
PERGURUAN PENCAK SILAT DI KECAMATAN REJOSO
KABUPATEN NGANJUK**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi Pendidikan Jasmani FIKS UN PRI Kediri
Pada tanggal : 22 Juli 2022

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Moh. Nur Kholis, M.Or
2. Penguji I : Mokhamad Firdaus, M.Or
3. Penguji II : Septyaning Lusianti, M.Pd



Mengetahui
Dekan FIKS,



Dr. Sulistiono, M.Si
NIDN. 0007076801

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Ella Widya Cahyaningtias

Jenis kelamin : Perempuan


Tempat/tgl. lahir : Nganjuk/09 Juli 1999

Fak/Jur./Prodi : FIKS/S1 PENJAS

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 22 juli 2022

Yang Menyatakan,


Ella Widya Cahyaningtias
NPM: 17.1.01.09.0131

Motto

“ Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa saya sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali”

(Nelson Mandela)

“The whole purpose of education is to turn mirrors into windows”

(Sydney J. Harris)

Persembahan

Saya persembahkan karya ini untuk :

1. Bapak dan Ibu tercinta, yang selalu mendoakan serta tidak lupa kakak dan adik saya yang tidak pernah lelah mendoakan dan memberikan semangat sampai sejauh ini
2. Keluarga besar yang telah membantu memberikan dorongan semangat dukungan, motivasi selama penyusunan skripsi ini.
3. Sahabat dan teman-teman yang telah membantu dan memberikan baik itu tenaga dan pikiranguna untuk menyelesaikan skripsi ini.

Abstrak

Ella Widya Cahyaningtias : Pandangan Sosial Dalam Masyarakat Terhadap Konflik Perguruan Pencak Silat Di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk

Kata Kunci: konflik, pencak silat, pandangan masyarakat

Pencak Silat adalah salah satu cabang olahraga beladiri yang terdapat di Indonesia. Olahraga beladiri pencak silat adalah warisan dari nenek moyang bangsa Indonesia, karena pencak silat lahir dari kebudayaan bangsa Indonesia. Pencak silat di Kabupaten Nganjuk memiliki banyak perguruan silat sering terjadi gesekan yang menyebabkan konflik perguruan silat di Kabupaten Nganjuk Khususnya Kecamatan Rejoso. Tujuan penelitian untuk mengetahui cara pandang sosial masyarakat terhadap konflik yang melibatkan oknum perguruan Pencak Silat di Kecamatan Rejoso. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menjadi penyebab konflik antar Perguruan Pencak Silat di Kecamatan Rejoso. untuk mengetahui dampak dari konflik Perguruan Pencak Silat di Kecamatan Rejoso

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, sampel ini diambil secara acak dari setiap desa di Kecamatan Rejoso diambil 3 orang total sampel ini 72 orang. Penelitian pengambilan data dengan menggunakan angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pandangan masyarakat terhadap konflik yang melibatkan oknum Perguruan silat di Kecamatan Rejoso merupakan benar adanya dari penelitian rekap angket yang diolah adanya ikut campur oknum perguruan silat dan sangat meresahkan warga. Di wilayah Nganjuk mempunyai dua perguruan yang besar yaitu: Persaudaraan Setia Hati Terate dan Pagar Nusa kedua perguruan ini memiliki massa yang besar, sehingga saat terjadi konflik akan meluas karena perguruan silat mempunyai ikatan solidaritas yang kuat, namun solidaritas ini salah gunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Faktor yang menjadi penyebab konflik antar perguruan Pencak Silat di Kecamatan Rejoso merupakan adanya salah satu kubu silat yang terdapat oknum memprovokasi sehingga terjadinya konflik hanya untuk mencari eksistensi di masyarakat sehingga dikenal luas. Selain oknum dipicu juga dengan anggota baru yang mudah di provokasi karena masih memiliki sikap fanatic perguruan, anggota baru ini kebanyakan berusia remaja jadi masih mempunyai semangat yang tinggi. Kedua perguruan ini hanya menunjukkan siapa yang paling kuat di mata masyarakat. Dampak konflik bagi masyarakat Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk meninggalakn trauma yang mendalam bagi masyarakat karena dengan konflik perguruan silat ini merusak citra baik wilayah khususnya Kecamatan Rejoso. Banyak juga fasilitas umum dan pribadi yang rusak pasca konflik dan tidak ada pertanggung jawaban dari kedua belah pihak kerugian yang dialami akan ditanggung oleh masyarakat sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, karena atas berkah, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul **“Pandangan Sosial Dalam Masyarakat Terhadap Konflik Perguruan Pencak Silat Di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk”** ini ditulis guna untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan PENJAS FIKS UN PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd. Selaku Rektor UN PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Bapak Dr. Sulistiono, M.Si. Selaku Dekan FIKS UN PGRI Kediri yang telah memberikan motivasi kepada mahasiswa.
3. Bapak Drs. Slamet Junaidi, M.Pd. Selaku Kepala Program Studi PENJAS UN PGRI Kediri.
4. Bapak Moh. Nur Kholis, M.Or. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan wawasan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Septyaning Lusianti, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan wawasan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Semua keluarga yang selalu memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman dan pihak-pihak lain yang membantu, baik dalam pemberian saran maupun kritik untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik dan saran-saran dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 22 Juli 2022

Ella Widya Cahyaningtias
NPM : 17.1.01.09.0131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Fenomenologi	8
2. Perilaku Sosial.....	9
3. Kelompok Sosial	11
4. Masyarakat.....	12
5. Konflik dan Kekerasan	14
6. Pencak Silat.....	27
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Perpikir	36

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
	B. Kehadiran Peneliti.....	40
	C. Tahapan Penelitian.....	40
	D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
	E. Sumber Data	41
	F. Populasi dan Sampel	42
	G. Prosedur Pengumpulan Data.....	43
	H. Teknik Analisis Data.....	44
	I. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Wilayah.....	47
	B. Deskripsi Hasil Data Penelitian	48
	C. Implementasi dan Pembahasan	54
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan.....	56
	B. Saran.....	56
	DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 : Norma Perempuan	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1 : Kisi-kisi Penelitian	59
2 : Instrumen Penelitian	60
3 : Hasil Penelitian	63
4 : Surat Ijin Penelitian	67
5 : Surat Telah Melakukan Penelitian	70
6 : Dokumentasi Pengambilan Data	71
7 : Berita Acara Bimbingan	75
8 : Kemajuan Bimbingan	76
9 : Sertifikat Bebas Plagiasi	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencak Silat adalah salah satu cabang olahraga beladiri yang terdapat di Indonesia. Olahraga beladiri pencak silat adalah warisan dari nenek moyang bangsa Indonesia, karena pencak silat lahir dari kebudayaan bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai seni tradisional, maka perkembangan pencak silat di pengaruhi oleh watak, selera, dan bakat masyarakat yang ada di daerah nusantara. Selain faktor sifat dan keadaan masyarakat, faktor alam juga dapat mempengaruhi, misalnya iklim, keadaan sosial dan tempat. Pencak silat merupakan suatu cara beladiri yang menggunakan akal sepenuhnya, karena akal manusia lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Gerak dasar pencak silat adalah suatu gerak terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali yang mempunyai empat aspek, yaitu aspek mental spritual, aspek beladiri, aspek olahraga, dan aspek seni budaya. Dengan demikian, pencak silat merupakan cabang olahraga yang cukup lengkap untuk dipelajari karena memiliki empat aspek yang merupakan satu kesatuan utuh dan tidak dapat dipisahkan.

Induk Organisasi Pencak Silat di Indonesia adalah Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), dan organisasi yang mewadahi federasi pencak silat di berbagai Negara adalah Persekutuan Pencak Silat Antara Bangsa (Persilat) di bentuk oleh negara Indonesia, Singapura, Malaysia dan Brunei. Pada tahun

2017 Pencak Silat diajukan Pemerintah Indonesia kepada UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda Dunia (Intangible Cultural World Heritage). Di Indonesia banyak sekali aliran pencak silat yang menunjukkan kekayaan budaya masyarakat Indonesia dan berbagai nilai yang terkandung di dalamnya, perguruan pencak silat di bentuk dengan tujuan masing-masing dari visi dan misi setiap kelompok organisasinya. Kesenian warisan budaya bangsa Indonesia Pencak Silat/Bela Diri ini sudah tersebar di berbagai pelosok daerah mulai dari perkotaan, desa, bahkan masuk di lingkup sekolah dan menjadi ekstrakurikuler pencak silat di tingkat sekolah.

Di kabupaten Nganjuk memiliki berbagai Aliran Organisasi Pencak Silat yaitu Persaudaraan Setia Hati Terate, Persaudaraan Setia Hati Winongo, Pagar Nusa, Tapak Suci, Kera Sakti dan Bunga Islam, dengan ada banyaknya organisasi bela diri pencak silat tak jarang adanya konflik personal maupun kelompok dan masyarakat awam masih menganggap organisasi pencak silat sering menjadi pemicu tawuran antar remaja atau kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari manusia adalah makhluk sosial, cara hidup dan berinteraksi mereka di lingkungan masyarakat juga mempunyai pemahaman yang berbeda, dalam perbedaan pemahaman dan pendapat ini lah masyarakat kecamatan Rejoso mempunyai cara pandang yang berbeda tentang adanya konflik, tetapi dari berbagai pandangan ini , juga tidak dapat di pastikan bahwa semua perilaku yang dilihat dalam suatu kelompok masyarakat itu baik, karena kita sedang membicarakan tentang persoalan baik atau tidaknya sebuah penilaian atau cara pandang mereka , Masyarakat juga dapat menyaring perilaku apa saja masalah

yang terjadi di lingkungan mereka. Permasalahan dari manusia yaitu mengandung 2 aspek individu dan sosial, karena suatu kebebasan manusia masih di batasi oleh orang lain yang mungkin menyebabkan gesekan masalah kepentingan dan pemahaman yang berbeda antar perguruan yang menyebabkan saling hina antar anggota perguruan yang menjadi pemicu adanya tawuran. Dari keadaan Konflik ini, masyarakat belum menjalankan kegiatannya yang membutuhkan hubungan kerjasama antar manusia dan masyarakat, justru mengesampingkan tentang permasalahan yang muncul dalam lingkungan masyarakat. Karena masyarakat tidak bisa hidup dengan aman, nyaman, dan tentram bila di dalam kehidupan masyarakat masih banyak konflik pemicu permasalahan.

Konflik merupakan masalah sosial yang hanya dapat di pecahkan dengan perilaku konkret, yang sesuai atau tidak diukur dari aspek-aspek sosial dan ekspektasi lingkungan (Soerjono Soekanto, 2005:395). Konflik yaitu bentuk dari interaksi sosial merupakan hubungan sosial antar individu dan kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai studi kasus tentang cara pandang masyarakat mengenai perguruan pencak silat yang sering terjadi konflik yang banyak menyebabkan kerugian yang mengakibatkan kerusakan yang cukup parah dan banyak menelan korban materi ,fisik , moral hingga korban nyawa yang di sebabkan kebrutalan para anggota perguruan pencak silat tersebut. Tak hanya korban dari anggota perguruan pencak silat itu sendiri , masyarakat sekitar yang tidak terlibat konflik juga menjadi korban materi hingga korban salah sasaran. Imbas dari kerusakan fasilitas publik, rumah warga masyarakat

dan bentrok sudah menjadi resiko yang sudah biasa dan umum, konflik tersebut juga menimbulkan rasa tidak nyaman, rasa was-was dan rasa resah yang dirasakan berbagai kalangan masyarakat sekitar.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, karena di kecamatan Rejoso dari tahun ketahun populasi individu semakin meningkat secara signifikan. Dari perkembangan populasi manusia dan berkembangnya organisasi pencak silat di Kecamatan Rejoso, banyak masyarakat yang mengikuti olahraga pencak silat dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa sampai yang sudah berkeluarga ,baik dari kaum perempuan maupun dari kaum laki-laki. Mayoritas remajalah yang mengikuti dan dominan dari kaum laki-laki, disini usia remaja sangat terpengaruh dalam hal kefanatikan berorganisasi Pencak Silat. Sebab itu, kaum laki-laki lebih agresif dan bisa berperilaku keras atau kasar dan rentan untuk bertindak melampaui batas. Masyarakat umum di Kecamatan Rejoso menganggap anggota organisasi pencak silat lah yang menjadi faktor kerusuhan dan keresahan masyarakat. Padahal setiap organisasi Pencak Silat sudah menanamkan rasa Toleransi terhadap perguruan lain , dari saling menghargai, sabar, menahan diri dan menciptakan rasa Persaudaraan. Tidak semua Organisasi Pencak silat itu buruk, hanya saja oknum-oknum tertentu yang membuat ulah dan mengatasnamakan perguruan. Perguruan yang sering terjadi konflik di Kecamatan Rejoso yaitu perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dan Pagar Nusa (PN) dan selebihnya konflik terjadi saat bulan Suro atau 1 muharam yang pada saat itu juga perguruan pencak silat PSHT mengadakan

pengesahan dan perguruan lain mengadakan kegiatan lainya yang mengakibatkan perguruan lain saling membuat masalah atau halangan agar pelaksanaan tersebut tidak berjalan dengan lancar.

Faktor dasar penyebab terjadinya perselisihan organisasi itu disebabkan oleh masalah internal atau masalah pribadi dari kedua oknum anggota yang tidak bertanggungjawab. Perguruan pencak silat tidak selalu membuat konflik masalah, sebagian dari anggota Perguruan Pencak Silat dapat berpikir secara dewasa, bisa menghargai pendapat dari organisasi lain, bersikap toleransi antar Perguruan dan dapat hidup bersosial di masyarakat. Interaksi sosial di masyarakat ini, tercermin dalam hidup bergotong-royong, saling melindungi, memberi rasa aman dalam masyarakat dan menjadi penggerak dalam hal kebenaran. Karena manusia adalah makhluk sosial dan manusia diciptakan dengan di anugrahi budi dan nurani, yang di beri kemampuan untuk membedakan mana yang baik dan yang buruk, serta memberi arah dan bimbingan sikap berperilaku dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Setiap masyarakat dalam tatanan kehidupan mengharapkan suatu keselarasan dalam kehidupan, demi terciptanya suasana aman, damai, tertib dan nyaman.

B. Fokus Penelitian

Pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pandangan sosial masyarakat mengenai konflik perguruan pencak silat di kecamatan rejoso. Konflik tidak lepas dari pandangan masyarakat, munculnya konflik terjadi adanya fanatisme dan dendam pribadi oknum perguruan perguruan tersebut. Konflik terjadi setiap tahunnya dan menjadi tradisi ,karena sering

terjadi konflik di wilayah rejosong masyarakat menjadi resah dan takut akan terjadinya konflik yang berkepanjangan.

Mengenai batasan masalah dalam penelitian, penulis terfokus kepada dua perguruan yaitu perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dan Pagar Nusa, karena kedua perguruan tersebut sering terlibat konflik.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan dari tujuan yang akan dicapai untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cara Pandang Sosial Masyarakat terhadap konflik yang melibatkan oknum perguruan Pencak Silat di Kecamatan Rejosong.
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menjadi penyebab konflik antar Perguruan Pencak Silat di Kecamatan Rejosong.
3. Untuk mengetahui dampak dari konflik Perguruan Pencak Silat di Kecamatan Rejosong.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Penulisan Pandangan Sosial ini dapat menambah pengetahuan tentang studi kasus yang diteliti oleh penulis, sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh gelar Kesarjanaan (S1) di bidang ilmu pendidikan.

2. Bagi Masyarakat

Melalui Pandangan Sosial ini , diharapkan dapat menjadi wawasan bagi masyarakat atas studi kasus yang di teliti oleh penulis. Sehingga masyarakat mampu memahami segala permasalahan dari konflik yang terjadi, dan sekaligus mampu dalam mencegah terjadinya konflik.

3. Bagi Mahasiswa

Penulisan Pandangan Sosial ini dapat dijadikan bahan referensi mahasiswa untuk menambah pengetahuan baru mengenai studi kasus yang di teliti.

REFERENCES

- Sulistiyono, Rindra. 2013. Persepsi Masyarakat Terhadap Konflik Antar Oknum Perguruan Pencak Silat Di Kabupaten Madiun. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Maksum, Ali. 2009. Konflik Kekerasan Antar Kelompok Perguruan Silat: Proses Pembentukan Sosial Yang Terdistorsi. 24(2). Indonesia Psychological Jurnal. (Online) Diakses tanggal 05 Januari 2018.
- Maksum, Ali. 2007. Konflik Kekerasan antar Kelompok Perguruan Pencak Silat. Studi kasus di Daerah Madiun. Penelitian Fundamental
- M., Saleh. 1991. Pencak Silat (Sejarah Perkembangan, Empat Aspek, Pembentukan Sikap dan Gerak). Bandung: IKIP